

**MANAJEMEN PENDIDIKAN NONFORMAL DALAM  
MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN STUDI KASUS  
DI KUMON ADI SUCIPTO PEJARA KAN AMPENAN  
KOTA MATARAM**

**Sukmawati<sup>1</sup>, Nurul Yakin<sup>2</sup>, Yudin Citriadin<sup>3</sup>**

UIN Mataram

mutiaracinta0409@gmail.com; nurulyakin378@gmail.com

---

**Abstract**

Non-formal education serves as a tool for training and developing human resources to enable individuals in need of education to acquire the knowledge, skills, attitudes, and competitiveness they require. In addition to formal education, after-school learning is crucial for building future-ready people resources, which will be the cornerstone of Indonesia's development. The purpose of this study is to determine how Kumon raises student learning standards. In this qualitative case study that included income analysis, research informants included three student parents, two tutors, and one supervisor. The data for this study was gathered through observation, interviews, and documentation. The results of this investigation show that the Kumon approach, when used independently and at suitable discount rates, enhances

**Keywords** : Management; Non-Formal Education; Education Quality

**Abstrak** : Bagi mereka yang membutuhkan pendidikan, pendidikan non-formal berfungsi sebagai sarana penyiapan dan pengembangan sumber daya manusia agar dapat memperoleh informasi, kemampuan, sikap, dan daya saing yang diperlukan. Selain pendidikan formal, pembelajaran setelah sekolah juga penting untuk mengembangkan sumber daya manusia yang siap menghadapi masa depan, yang akan menjadi landasan pertumbuhan Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Kumon meningkatkan standar pengajaran bagi siswa. Tiga orang tua siswa,

dua orang tutor, dan satu dosen pembimbing berperan sebagai informan penelitian dalam studi kasus kualitatif yang menggunakan analisis pendapatan ini. Dalam penelitian ini, dokumentasi, observasi, dan wawancara merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Temuan studi ini menunjukkan bahwa teknik Kumon, bila digunakan secara terpisah dan pada tingkat potongan yang sesuai dalam meningkatkan kualitas belajarnya sehingga mendapatkan kualitas yang baik. Dimana strategi yang dikembangkan oleh Kumon dalam pembelajarannya dan tidak kalah pentingnya yaitu Kerjasama orangtua dengan asisten (tutor). Sehingga terbentuk semangat dalam belajar mereka sehingga tercipta kualitas dalam pendidikannya.

**Kata Kunci** : Manajemen; Pendidikan Non Formal; Kualitas Pendidikan

## PENDAHULUAN

Dalam keberadaan manusia, pendidikan merupakan kegiatan universal yang ada dimanapun ada masyarakat. Meskipun banyak negara mengakui bahwa pendidikan adalah topik yang kompleks, mereka semua percaya bahwa negara mempunyai tanggung jawab besar untuk memenuhi kebutuhan warganya. Tentu saja, negara-negara yang ingin maju, tumbuh, dan berupaya memperbaiki status masyarakat dan dunia menyatakan bahwa pendidikan itu penting dan tanpa pendidikan, usaha mereka akan sia-sia (Gapari, 2021).

Untuk mendapatkan manfaat dari pendidikan yang baik tentu memerlukan administrasi yang efektif. Fungsi manajemen sendiri inilah yang disebut dengan “manajemen yang baik”, dan fungsi tersebut tidak lain adalah POAC. Penggunaan prinsip-prinsip manajemen seperti pengorganisasian, perencanaan, penggerakan, dan pengendalian diperlukan untuk menjamin terlaksananya kegiatan belajar mengajar secara sistematis, terencana, berkesinambungan, dan berhasil. Dalam hal ini, tujuannya adalah agar siswa dapat memenuhi tolok ukur kualitas pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya (WawanJaya Purnama et al., 2023).

Manajemen pendidikan non formal sangat penting untuk mencapai penguasaan program yang telah diberikan sebelumnya. Dengan kata lain, pemangku kepentingan memainkan peran paling penting sebab mereka pengatur yang terlibat langsung dalam mengelola program-program yang telah disusun melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan evaluasi (Ahmad, 2022).

Pelatihan informal bagi masyarakat yang membutuhkan pelatihan merupakan kegiatan yang mempersiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia agar mempunyai pengetahuan, keterampilan, sikap dan daya saing. Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas

dan berorientasi masa depan yang menjadi andalan pembangunan di Indonesia, pendidikan nonformal memegang peranan yang sangat penting selain pendidikan formal.

Salah satu pendidikan *non-formal* yaitu Kumon Mataram. Kumon adalah sebuah kursus pertama kali di tahun 1954 dengan nama Kumon. Dikembangkan di Jepang oleh Toru Kumon yang mengajar matematika SMA. program belajar diluar sekolah terkemuka didunia. Didirikan pada tahun 1954 di Jepang. Metode Kumon diciptakan oleh seorang ayah yang bernama Toru (Andika Rianto Kusworo, 2012).

Lembaga kursus dan pelatihan juga merupakan organisasi yang membantu masyarakat, khususnya dalam pelayanan pendidikan, kursus dan pelatihan. Karena masyarakat umum mempunyai kepentingan, maka fasilitas ini harus dikelola secara bertanggung jawab dan transparan. Manajemen yang bertanggung jawab berarti bahwa lembaga kursus dan pelatihan harus beroperasi sesuai dengan norma nilai, undang-undang, dan peraturan Indonesia. Sarana dan lembaga pelatihan harus mematuhi norma, nilai, peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, khususnya yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan. Lembaga pendidikan informal ini memang belum banyak dikenal dikalangan masyarakat umum, karena sebagian besar masyarakat beranggapan bahwa kursus-kursus tersebut merupakan lembaga pendidikan yang biasanya mempekerjakan guru swasta di rumah setelah selesai sekolah, dan ada juga yang memahami bahwa pendidikan informal memerlukan pendidikan. Paket A, B atau C dan program kualitas pelayanan pada lembaga pelatihan dan pendidikan masih belum memenuhi standar yang dipersyaratkan oleh dunia kerja dan industri (Rina Yati et al., 2023).

Lembaga kursus Kumon ini merupakan salah satu Lembaga pendidikan non-formal yang melakukan kegiatan kursus pelajaran matematika dan bahasa Inggris dengan tujuan memberikan pengetahuan lebih kepada siswa untuk memahami secara mendalam Pelajaran matematika dan bahasa Inggris

Kebijakan pendidikan yang efektif dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan suatu negara. Karakter dan martabat masyarakat Indonesia dapat ditingkatkan melalui inisiatif peningkatan standar pendidikan. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan nasional berfungsi untuk menumbuhkan keterampilan dan membentuk peradaban bangsa, dengan tujuan menumbuhkan kemampuan peserta didik untuk tumbuh menjadi manusia yang beriman, menjunjung tinggi, dan mengabdikan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan berakhlak mulia. sehat, berpengetahuan, cakap, kreatif, dan mandiri, serta menjadi warga negara yang baik, demokratis, dan bertanggung jawab (Santoso Sembiring, 2005). Pendidikan *non-formal*

adalah cara terbaik untuk mencapai pendidikan tersebut. Hal ini bertujuan agar potensi yang dimiliki seseorang dapat terwujud secara maksimal. Pendidikan *non-formal* menawarkan pendidikan yang tahan lama dan seumur hidup. Pembelajaran *ekstrakurikuler* dipandang penting karena dapat melengkapi atau memperkuat sistem pendidikan *formal*, memungkinkan individu untuk menyesuaikan diri dengan perubahan keadaan.

Pendapat para ahli menunjukkan bahwa pendidikan nonformal ini memiliki pengaruh yang sangat bagus untuk anak yang akan memiliki pengetahuan lebih untuk mendapatkan kualitas pendidikan karena pendidikan luar sekolah ini sangat signifikan terhadap kualitas hidup warga negara dan bangsa dan membantu anak-anak untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Jika kita merujuk pada data kualitas pendidikan yang dapat kita lihat dari hasil survei PISA yang merupakan salah satu dasar untuk Indonesia menempati peringkat terakhir di dunia dalam hal kemahiran membaca, matematika, dan sains dalam penilaian tahun 2022 yang mengukur kualitas pendidikan di seluruh dunia. Indonesia menempati peringkat ke-72 dari 77 negara dalam PISA, sebuah pendekatan penelitian internasional yang berfungsi sebagai ukuran kemampuan akademik siswa Indonesia (Siti Alifah, 2018). Berdasarkan hasil survei di atas menunjukkan bahwa kualitas pendidikan Indonesia cukup rendah karena itu pemerintah selalu mengupayakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia, dengan adanya pendidikan luar sekolah dapat membantu para siswa untuk belajar tambahan untuk meningkatkan kualitas dirinya dalam pendidikan formal.

Sejauh mana sesuatu itu baik atau buruk menentukan kualitasnya. Untuk menentukan berhasil atau tidaknya suatu hal, kualitas merupakan komponen yang krusial. Mirip dengan kualitas pengajaran, kualitas pengajaran juga diperlukan untuk menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pengajaran. Kapasitas lembaga pendidikan dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia sebaik-baiknya guna meningkatkan kapasitas belajar siswa merupakan tolak ukur mutu pendidikan. Dalam hal pendidikan, proses penerapan pendidikan dan hasil-hasilnya disebut sebagai kualitas (Nurhuda, 2022).

Indonesia sendiri merupakan Negara yang sangat peduli terhadap pelaksanaan pendidikannya. Berbagai upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah demi keberlangsungan pendidikan menuju yang lebih baik. Hal ini dapat terlihat dari isi UUD 1945 pasal 31 ayat (3) dan (4), pasal tersebut memberi penegasan bahwasanya pemerintah berkewajiban dalam mengusahakan penyelenggaraan pembelajaran nasional dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dalam undang-undang dengan memprioritaskan anggaran untuk pendidikan

sekurang-kurangnya 20% dari APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Indonesia) dan APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah) (Yepi Sedya Purwanati, 2019).

Lembaga Kumon ini menjadi solusi dalam pembelajaran anak-anak dalam mengembangkan kualitas pendidikan karena pada tahun 2022 siswa yang mengikuti bimbingan belajar Kumon bidang Matematika meraih emas OSN dan banyak lagi sertifikat yang didapatkan siswa Kumon. Kumon dapat membantu para siswa untuk mengembangkan kualitas dirinya disekolah *formal* sehingga membantu meningkatkan kualitas pendidikan. Dimana pendidikan *non-formal* ini sangat dibutuhkan oleh Masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini, **Satu:** Nurhasanah, yang berjudul "Manajemen Pengelolaan Lembaga Pendidikan Non-Formal Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Bimbel Gama Private Center Selopuro Blitar (Nur Yanah, 2024). Perbedaan adalah pada jenis tempat penelitian dan hasil penelitian. yang bertempat di kota blitar. Sedangkan hasil penelitiannya adalah pengelolaan, kendala dan keberhasilan, lokasi penelitian ini di jalan Adi Sucipto Kelurahan Rembiga Kota Mataram dan jalan Pejanggih No 09 Kota Mataram. **Kedua:** Elisa Risaumami dengan judul penelitian "Penerapan Pembelajaran PLS Pada Metode Belajar Kumon Dalam Membentuk Sikap Belajar Di Kumon Wisata Bukit Mas Surabaya (Elisa Risaumami, 2019). Perbedaannya yaitu tentang penerapan pendidikan luar sekolah di Kumon, sedangkan di penelitian ini peneliti melihat manajemen dan metode pembelajaran di Kumon, sehingga tercipta kualitas pendidikan yang diharapkan. Beranjak dari beberapa karya penelitian yang penulis sebutkan di atas, tidak ada ditemukan hasil penelitian yang sama fokus bahasannya dengan pembahasan pada penelitian yang penulis lakukan ini. Baik itu dari segi arah pembahasan, ruang dan lingkup penelitian, maupun metode penelitian yang digunakan. Oleh karenanya penulis menganggap bahwa penelitian ini merupakan hal yang baru dan juga menjadi tindak lanjut dari hasil penelitian-penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain sebelumnya.

Dengan menggunakan uraian berikut sebagai titik awal, peneliti meneliti tentang "manajemen pendidikan *non-formal* dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Kumon Mataram".

## METODE

Penelitian semacam ini dikenal dengan penelitian kualitatif, yang berusaha mengkarakterisasi dan memadatkan berbagai keadaan, peristiwa, atau kejadian dari realitas sosial yang ada pada masyarakat yang diteliti (Bungin Burhan, 2017). Karena penelitian dilakukan

dalam (*natural setting*), pendekatan kualitatif juga disebut sebagai metode penelitian naturalistik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkarakterisasi informasi yang dikumpulkan melalui hasil wawancara dan dokumentasi, termasuk upaya untuk mengkarakterisasi, mendokumentasikan, memeriksa, dan memahami keadaan atau kejadian secara individu atau kelompok terhadap manajemen pendidikan luar sekolah.

Penelitian kualitatif semacam ini disebut studi kasus karena kasus merupakan suatu peristiwa unik yang hanya terjadi pada suatu latar tertentu. Peneliti dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif dan kohesif tentang interaksi antara fakta-fakta kasus yang berbeda dengan menggunakan teknik studi kasus.

Penelitian ini dilakukan di Kumon Mataram, sebuah program sepulang sekolah yang terletak di Jalan Adi Sucipto, Kelurahan Rembiga, Kota Mataram, dan Jalan Pejannngik No. 09, Kota Mataram, Provinsi dan Provinsi Nusa Tenggara Barat. Penelitian dilaksanakan pada bulan April dan Mei 2024. Jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer (Direktur Kumon, guru atau tutor, siswa, dan wali) dan data sekunder (kertas jurnal).

Adapun untuk prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi (Suharsimi Arikunto, 2016). Dalam melakukan wawancara peneliti menggunakan wawancara bebas terpimpin dengan tujuan untuk mendapat data yang akurat dengan informan yang sudah ditentukan. Langkah-langkah untuk menganalisis adalah kondensi data, penyajian data dan kesimpulan.

## HASIL

### 1. Manajemen Pendidikan *Non-Formal* di Kumon Adi Sucipto dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan

#### a. Perencanaan Manajemen

Perencanaan merupakan tahap awal dalam menentukan tujuan atau target yang ingin dicapai, dengan tujuan untuk menghasilkan pendidikan yang efektif dan efisien. Diharapkan dengan persiapan maka proses pendidikan dapat berjalan sesuai rencana. Salah satu kunci untuk mencapai visi dan tujuan Lembaga dalam melaksanakan perencanaan ini adalah partisipasi seluruh pemangku kepentingan.

Pelaksanaan pembelajaran Kumon ini dalam meningkatkan kualitas pendidikan membutuhkan perencanaan yang matang, sebagaimana yang disampaikan oleh direktur Kumon beliau menjelaskan bahwa dalam meningkatkan kualitas Pendidikan yaitu:

1) Meningkatkan kualitas sumberdaya guru

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan maka tidak kalah pentingnya yang pertama diperhatikan adalah tentang kualitas pembimbing dan gurunya, sebagaimana dengan peningkatan kualitas karena kemampuan seorang guru harus lebih berkualitas dari siswa dalam mencapai sebuah prestasi baik harus memiliki tutor yang baik.

Tahapan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Kumon harus dilihat dari sumberdaya atau kemampuan tutornya karena setiap pembelajaran yang akan dilaksanakan dikumon itu memiliki tantangan tersendiri karena itulah para tutor harus memiliki kemampuan yang lebih dalam pelaksanaan pembelajarannya sehingga para tutor harus mengikuti tes terlebih dahulu dan memenuhi syarat dalam pelaksanaan pembelajarannya, Dimana syarat syarat yang sudah ditentukan oleh Kumon pusat dalam penjaringan tutor atau guru yang akan mengajar di Lembaga ini dengan tujuan untuk mendapatkan kualitas yang bagus.

Peningkatan kualitas guru itu harus sesuai dengan kualifikasinya, kalau kualifikasinya tidak sesuai maka pembelajaran akan terganggu sehingga tidak akan mendapatkan hasil yang baik, begitu juga dengan pelajaran Bahasa Inggris dimana pelatihan yang dikembangkan oleh kumon pusat untuk tutor dimana pelatihannya dilakukan 3 bulan sekali dalam meningkatkan kualitas gurunya. Karena anak-anak akan berhasil dalam pembelajarannya jika tutornya memiliki pengetahuan yang bagus dalam kualifikasi pendidikannya.

Dalam perencanaan kualitas guru yang akan dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan guru atau tutor yang baik dalam menerapkan metode Kumon yang kualifikasinya dengan Pelajaran Bahasa Inggris dan Matematika.

Perencanaan yang dilaksanakan oleh kumon memberikan persyaratan yang harus dipenuhi oleh guru yang akan masuk sebagai tutor dimana waktu saya mengikuti tes waktu itu harus memenuhi semua ketentuan yang sudah ditetapkan oleh kumon seperti ijazah harus sesuai dengan kualifikasi yaitu sarjana Bahasa Inggris dan mengikuti tes yang sudah ditentukan oleh Kumon pusat. Dimana pelaksanaannya dilaksanakan dikumon dan ketentuan tertentu, seperti tes wawancara dan tes tulis sesuai dengan jurusan.

Dalam peningkatan kualitas sumberdaya manusia dari hasil penelitian ini merupakan hal yang sangat urgensi Dimana sumberdaya manusia ini sangat berpengaruh sekali dalam peningkatan kualitas pendidikan. Kualitas sebuah Lembaga baik itu sekolah maupun Lembaga kursus ujung tombak dari keberlangsungannya yaitu seorang guru atau tutor, maka begitu pentingnya kualitas sumberdaya manusia dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

## 2) Perencanaan sarana perasarana

Perencanaan sarana dan perasarana merupakan fungsi utama yang harus dimiliki oleh setiap Lembaga Dimana perencanaan sarana ini sangat penting seperti adanya gedung, kantor, ruang kelas dan lain sebagainya. Sarana perasarana ini sangat penting untuk menunjang pembelajaran dengan baik. Dimana sarana perasarana ini merupakan tempat dasar dalam pelaksanaan pendidikan dengan adanya perlengkapan sarana perasarana dalam pembelajaran membuat siswa nyaman dalam pembelajarannya. Di Kumon Adi Sucipto ini dalam observasi yang peneliti lihat sudah memiliki kelengkapan dalam proses pembelajarannya.

Dalam pembelajaran yang dilaksanakan di Kumon ini anak-anak dalam belajarnya sudah dipenuhi dengan fasilitas yang disediakan oleh Kumon seperti AC dalam kelas disediakan untuk anak-anak supaya pembelajaran dilaksanakan menjadi nyaman. Ketersediaan kamar kecil masing-masing kelas dan dilengkapi dengan media-media pembelajaran seperti TV, salon untuk mendengarkan percakapan bahasa Inggris dan lain sebagainya.

Lembaga yang berkualitas merupakan Lembaga yang memiliki tingkat sarana dan perasarana yang bagus dalam pelaksanaan pembelajarannya, baik itu dilihat dari media pembelajarannya harus lengkap sehingga akan tercipta pembelajaran yang berkualitas.

Kumon Adi Sucipto ini sudah memiliki Gedung yang cukup luas dalam pelaksanaan pembelajarannya, didalam pembelajaran yang dilaksanakan di setiap ruang kelas kami siapkan AC dengan tujuan anak-anak dapat belajar dengan nyaman dan baik, Dalam pelajaran matematika kami sudah siapkan media matematika sesuai dengan pelajaran matematika seperti perkalian, pembagian menggunakan media, alat hitung magnet dan lain sebagainya, begitu juga dengan pelajaran Bahasa Inggris kami siapkan TV, audio, salon dan Arit Digital yang bias langsung di buka lewat *Google* yang mempunyai link sendiri disana anak-anak dapat mendengar dan mengerjakan tugas Bahasa Inggris dan lainlainnya. Serta kami siapkan kursi dan meja yang cukup sehingga anak-anak dapat belajar dengan baik karena di Kumon pembelajarannya dilaksanakan dengan fleksibel.



Selain sarana perasarana yang tertulis diatas bahwa dalam Lembaga Kumon yang paling utama sarana perasarananya yaitu media pembelajaran yang dirancang khusus oleh Kumon dalam pemebelajaran dan ini yang menjadi inti dalam pembelajran di Kumon yaitu media pembelajarannya yang berupa lembar kerja yang dirancang secara husus oleh Kumon.

Dengan memberikan fasilitas kepada siswa untuk memberikan ruangan yang nyaman untuk belajar, serta sarana dan perasarana yang memadai menjadi salah satu bentuk yang diterapkan. Kumon Adi Sucipto dapat mengelola keuangannya sendiri dengan baik, termasuk pengelolaan dana oprasional, pembangunan dan program-program tambahan tanpa harus tergantung kepada sumbangan atau dana dari luar. Dimana Kumon ini memiliki tenaga pendidik yang berkualitas dan memadai serta mampu mengembangkan perofesional tanpa harus bergantung pada program program diluar. Perasarana ini menjadi sangat penting sekali dalam menigkatkan kualitas pendidikan karena dikumon ini menjadi tempat anak-anak menumpahkan segala bakatnya untuk mengasah kemampuan mereka dengan adanya media pembelajaran yang memadai maka kan memberikan kenyamanan tersendiri dalam pembelajaran.

Semua pelaksanaan pembelajaran akan berjalan engan baik jika Lembaga memiliki sarana perasarana yang memadai, meskipun Kumon ini memiliki bangunan yang tidak sebesar sekolah formal tetapi dalam menunjang pembelajaran tidak kalah dengan pasilitas pendidikan formal.

Sarana pembelajran yang ada dikumon ini tidak kalah dengan pendidikan formal Dimana semua media pembelajarn baik dari media matematika maupun media pembelajarn bahsa inggris seperti ada TV, audio bahkan sekarang sudah di buka *Gogle* dan situs untuk mengerjakan soal-soal dan mendengarkan audio sendiri melalui *Gogle* yang sudah resmi penggunaannya beberapa tahun yang lalu, sehingga membuat pembelajaran semakin cepat,peraktis dan bertekhnologi sehingga anak-anak mampu membuka itie dalam pembelajarannya.

Dari paparan data diatas peneliti menyimpulkan bahwa sarana perasarana yang ada dikumon ini cukup memadai dalam penigkatan kualitas pendidikan karena sesuai dengan satandar pembelajaran. Dalam perencanaan sarana dan perasarana yang ada dikumon ini menunjukan bahwa pelaksanan pembelajaran itu akan mendapatkan kualitas yang nyaman maka harus disediakan sarana pembelajaran dengan baik sehingga pembelajaran akan bejalan dengan sempurna yang membuat siswa-siswa tidak merasakan bosan, kepanasan dalam pembelajarannya.

### 3) Perencanaan manajemen keuangan Kumon

Perencanaan keuangan di Kumon ini menjadi kunci dalam mendukung berbagai program dan kegiatan pendidikan. Dalam peningkatan kualitas maka harus ada anggaran untuk mencapai semua itu, sebagaimana setiap Lembaga akan mendapatkan anggaran untuk menunjang kelancaran dalam pembelajaran baik itu untuk gaji guru (*tutor*), meningkatkan sarana perasarana ini membutuhkan anggaran yang cukup besar dalam pelaksanaan pembelajarannya.

Kumon Adi Sucipto dalam keuangannya tidak bergantung kepada pemerintah maupun Lembaga lainnya dimana Kumon ini berbentuk manajemen Perincis sehingga membuat Lembaga ini semakin mandiri, dimana keuangannya hanya berasal dari jumlah siswa yang daftar berapa jumlah siswa maka itulah pemasukan yang didapatkan oleh Kumon, dimana jumlah siswa Kumon saat ini adalah 283 dikalikan dengan jumlah perbulannya sehingga itulah penghasilan Lembaga Kumon tersebut dalam meningkatkan kualitas Pendidikan. Di Kumon tidak ada Namanya p3k, impasing dan lain sebagainya biaya seluruhnya di Kumon ini berasal dari jumlah siswa.

Pengelolaan dana Lembaga itu yang berasal dari siswa yang melakukan pendaftaran dan data terlampir dari sinilah anggaran didapatkan karena semua anggaran ditentukan besarnya pendaftaran siswa dari Kumon Pusat. Jadi Kumon cabang hanya mendapatkan iuran dana dari jumlah siswa yang masuk. Sehingga keuangannya tidak dapat bantuan dari pemerintah karena ini semua merupakan Lembaga swasta maka keuangannya dapat didapatkan dari jumlah siswa.

Pembiayaan yang diterapkan oleh Kumon dengan baik maka semua fasilitas sarana perasarana dan kualitas guru dapat berjalan dengan baik, Dimana manajemen keuangan ini sangat berpengaruh sekali dengan kualitas pendidikan baik itu untuk pembiayaan operasional maupun pembiayaan sarana perasarana yang dilakukan. Dengan pengelolaan dana tersebut dapat menjamin kualitas guru atau tutor dan fasilitas pembelajaran dilaksanakan dengan baik sampai sekarang.

Kumon ini merupakan manajemen perincis yang Dimana para pemilik berkuasa penuh terhadap pengelolaan keuangannya, tetapi tidak meninggalkan kualitas pendidikan karena sebagaimana dikatakan bahwa dari segi kualitas, semakin besar harga maka semakin tinggi pula kualitasnya guru atau tutor dan sarana perasarannya tidak memadai maka pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar, sehingga peran keuangan disini sangat penting sekali untuk menunjang kualitas pendidikan di Kumon Adi Sucipto Mataram.

b. Pelaksanaan Pendidikan *Non-Formal*

Dunia pendidikan merupakan tempat untuk memberikan Pendidikan yang baik bagi siswa dimana dalam pelaksanaan pendidikan baik itu dilembaga pemerintah atau pun Lembaga *non formal* keterlibatan dalam pengelolaan pendidikan itu sangat bertumpu pada seorang manejer atau direktur Lembaga tersebut dalam Lembaga pendidikan *non formal* bahwa kebijakan kebijakn itu ujung tombaknya adalah seorang pimpinan yaitu direktur. Dimana pelaksanaan ini menjadi hal yang sangat berpengaruh dalam menunjang kualitas pendidikan.

Selain peraturan diatas wadir menambahkan bahwa dalam pelaksanaannya bukan hanya diliat dari segi kualitas sumberdayanya saja akan tetapi tidak kalah penting yaitu bagaimana pelaksanaan pembelajaran itu sendiri bahwa kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan dikumon yaitu:

Lembar kerja yang harus dikerjakan siswa ketika mereka datang ke Kumon untuk belajar diberikan kepada mereka segera setelah mereka tiba. Jam operasional Kumon adalah pukul 10 pagi hingga 7 malam. Dalam pelaksanaannya ini anak anak dipantu oleh tutor dalam pelaksanaannya dimana siswa yang datng itu pelesibel sehingga pembelajarannya dilakukan dengan baik.

Tujuan utama pembelajaran model Kumon adalah memberikan landasan yang kokoh untuk mencapai kehidupan yang lebih sejahtera. Secara spesifik, tujuan pembelajaran Kumon adalah membantu anak membangun landasan yang kokoh, memiliki kemampuan dasar akademik yang tinggi, fokus dengan baik, mandiri, percaya diri, dan bekerja dengan cepat. Mereka juga bertujuan untuk menyempurnakan logika anak-anak sehingga mereka dapat belajar di atas tingkat kelas mereka.

Mengingat pentingnya menerapkan pembelajaran dalam praktik, keunggulan pendidikan akan tercapai. Sistem pembelajaran Kumon didasarkan pada penataan sumber belajar terkait yang secara khusus ditujukan pada dua mata pelajaran yang telah ditentukan: Bahasa Inggris dan matematika. Penting untuk menekankan pembelajaran keterampilan berhitung ketika seseorang tidak terbebani dengan belajar mandiri di rumah dan sebaliknya memulai pada tingkat yang sesuai.

Seorang siswa, kumon pada umumnya akan mempersiapkan dan mengerjakan sekitar 200 pertanyaan untuk setiap level; waktu perencanaan penyelesaiannya antara 2 hingga 3 bulan tergantung kecepatan dan kemampuan anak dalam menyelesaikan pekerjaan rumah, PS, dan pemecahan masalah per level. Jumlah soal pada setiap level disesuaikan dengan tingkat kesulitan;

biasanya lebih besar untuk tingkat yang lebih rendah daripada tingkat yang lebih tinggi. Untuk siswa tingkat bawah biasanya terdapat 10 soal per lembar, sedangkan untuk siswa tingkat atas terdapat 5 hingga 8 soal.

Bimbingan belajar Kumon dilaksanakan dengan cara yang dapat dijelaskan dengan melihat model kelas. Dalam skenario ini, anak-anak dari segala usia, dari anak prasekolah hingga siswa SMP duduk berdampingan di sebuah ruangan besar dan mengerjakan berbagai masalah. Peralatan pembelajaran matematika antara lain papan bilangan magnet, daftar bilangan, buku perkalian, botun permainan perkalian, dan buku jawaban tingkat tinggi tersedia di dalam kelas. Siswa baru dalam program Kumon harus menempuh banyak jalur untuk menyelesaikan pembelajarannya. Meskipun pembelajaran bersifat individual, namun terdapat kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup yang termasuk dalam pelaksanaan pembelajaran model Kumon.

Alur belajar anak ditetapkan melalui tahapan-tahapan tertentu dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas dua kali seminggu, yang berlangsung pada hari Selasa dan Jumat: (1) Siswa membawa buku saku, menyerahkan pekerjaan rumah, dan mengerjakan tugas hari itu, yang dikenal dengan PS (2) Setelah selesai, siswa menyelesaikan lembar kerja agar pengawas dapat meninjaunya dan memberikan nilai. (4) Selanjutnya dosen pembimbing menelaah LKS dan mencatat hasil belajar siswa. (5) Jika seorang anak melakukan kesalahan dalam pekerjaannya, mereka memperbaikinya; (6) Pengawas kemudian menilai hasil belajar siswa, memberikan pekerjaan rumah, dan menyuruh pulang.

Pelaksanaan pembelajaran yang ada dikumon ini menunjukkan bahwa pembelajarannya secara fleksibel dimana anak-anak tidak merasa tergesa gesa dalam pembelajarannya dimana ada waktu disana siswa datang untuk belajar. Kumon menerapkan pelaksanaan pembelajaran seperti ini supaya anak-anak tidak terbebani atas kursus yang dilakukan, dimana ada waktunya untuk datang belajar sesuai dengan yang telah ditentukan pada pukul 10.00 s/d 18.00 sehingga ada jeda waktu siswa istirahat dari sekolah formalnya.

### c. Evaluasi Pembelajaran Model Kumon

Komponen penting dari administrasi pendidikan adalah evaluasi. Evaluasi merupakan prosedur pemantauan yang digunakan untuk memastikan hasil pekerjaan yang telah diselesaikan. Penilaian dalam meningkatkan standar pengajaran, karena evaluasi menjadi suatu hasil yang akan didapatkan menjadi berkualitas.

Evaluasi yang dilaksanakan di Kumon ini dibagi menjadi 3 yaitu evaluasi setelah melaksanakan pembelajaran, Ketika dalam mengerjakan soal ada yang salah 1 atau 2 nomor akan

langsung di perbaiki sesuai dengan arahan pembimbing. Dan evaluasi yang ke dua adalah dilaksanakan setelah pengerjaan PR Dimana evaluasi yang dilaksanakan kepada anak-anak yang telah mengerjakan PR semua akan diperiksa sesuai dengan tugasnya, dan yang ketiga evaluasi yang dilakukan setelah buku satunya selesai maka akan ada evaluasinya kembali untuk naik level. Dengan tujuan supaya anak-anak yang belajar di Kumon akan mendapatkan hasil yang baik. Semakin banyak evaluasi yang diterapkan maka akan semakin dalam pembelajaran yang ditekuni.

Untuk menilai tingkat kemajuan belajar anak, ada empat jenis evaluasi kegiatan: (1) evaluasi individu atau individual; (2) alat evaluasi berupa pekerjaan rumah yang diselesaikan setiap hari kecuali hari pelajaran; dan (3) latihan soal, atau PS, yang diselesaikan pada hari kelas. (3) Kegiatan tambahan dilakukan untuk koreksi dan pengayaan, seperti mengulangi kesalahan untuk memastikan kesalahan tersebut diperbaiki dan memberikan kesempatan kepada anak untuk melampaui tingkatan kelasnya. (4) Menempatkan temuan evaluasi dalam buku kemajuan siswa atau umpan balik untuk memudahkan komunikasi antara anak, orang tua, dan pembimbing.

Evaluasi diterapkan oleh Kumon ini dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman yang ditanggap oleh siswa untuk naik kelevel selanjutnya. Dalam sebuah evaluasi dibutuhkan pemahaman yang matang sehingga akan mendapatkan hasil yang baik. Bagi orangtua yang memasukan anak-anaknya ke Kumon harus memiliki komitmen yang kuat. Orang tua beranggapan bahwa anak-anak yang dimasukan ke Kumon akan mendapatkan pemahaman yang cepat dalam Pelajaran matematika dan bahasa Inggris. Kemampuan seorang siswa mungkin tidak langsung terlihat karena berbagai alasan ketika mereka mengikuti kursus Kumon dalam satu tahun. Salah satunya adalah anak-anak harus menyelesaikan total 200 lembar kerja PR, tugas kelas, dan soal penyelesaian level untuk menyelesaikan satu level.

## **2. Strategi Kumon dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan**

Adapun strategi dalam pembelajaran Kumon adalah:

### **a. Belajar Perseorangan**

Salah satu konsep turo yang unik dalam metode pembelajaran Kumon adalah belajar mandiri dan belajar mandiri. Turo mendapat manfaat dari instruksi semacam ini. Turo mengajari anak-anaknya thakesi dengan cara ini, namun dia juga menggunakan pembelajaran mandiri untuk membantu mereka mencapai potensi maksimalnya. Saat thakesi masih duduk di bangku kelas 6 SD, hal ini membantunya untuk mampu menjawab soal. Hal ini memberikan harapan

bahwa semua anak dapat mencapai hal yang sama. Hasilnya, Turo dengan berani menciptakan teknik Kumon.

Salah satu ciri teknik Turo Kumon atau metode Kumon adalah belajar mandiri. Anak-anak yang belajar mandiri akan bereksperimen dan mencari solusi sendiri. Anak-anak yang lebih berbakat tidak akan bosan mempelajari hal-hal yang sama yang diajarkan kepada mereka; sebaliknya, mereka akan terus menggali potensinya dengan mempelajari hal-hal baru secara mandiri.

Waroi no ha kodomo dehanai, yang berarti "semua ini bukan salah anak", adalah pernyataan lain yang dilontarkan Turo. Anak-anak terkadang mengalami kesulitan di sekolah; ini tidak selalu merupakan kesalahan mereka; terkadang itu kesalahan gurunya. Hal ini mungkin terjadi karena ketidaktahuan guru akan fakta bahwa setiap orang mempunyai kapasitas yang berbeda-beda. Ini adalah kebenaran yang perlu disadari oleh semua pendidik. Banyak guru yang beranggapan bahwa anaklah yang harus disalahkan jika mereka tidak berkembang dengan baik. Ketika turo mengetahui bahwa banyak guru yang seperti itu, dia sangat terpukul karena menurutnya anak-anak tidak ada hubungannya dengan hal itu. Mulai saat ini turo mencari kesempatan belajar yang adil bagi anak-anak dari semua tingkat keahlian.

Setiap anak mempunyai kesempatan untuk mengembangkan dan menemukan potensi dirinya melalui pembelajaran mandiri. Anak-anak lebih siap untuk menjadi mandiri dengan cara ini, yang membantu mereka mengatasi kesulitan mereka sendiri dan bertahan. Ini adalah *life skill* penting yang penting untuk dimiliki. Oleh karena itu, melalui pembelajaran mandiri, setiap anak akan memperoleh *life skill* yaitu kemampuan memecahkan masalah tanpa bantuan dan menyelesaikan tugas sendiri. Nilai seperti itulah yang ada dalam pemikiran turo sehingga membuat anak-anak semakin percaya diri dalam belajar.

#### b. Belajar pada tingkatan yang tepat

Kumon menerapkan pembelajaran mandiri dan belajar pada tingkat yang tepat dengan menawarkan pelajaran yang sesuai dengan tingkat keterampilan setiap siswa. Untuk memastikan level yang tepat, setiap anak yang dibawa ke Kumon akan mengikuti tes terlebih dahulu. Anak-anak yang mulai belajar pada tingkat yang sesuai akan dapat menyelesaikan pelajarannya dengan mudah dan bahagia, berdasarkan keterampilannya.

Turo juga memberikan analogi pembelajaran yang tepat. Turo berjuang pada tahun 1920-an untuk menemukan pakaian dan sepatu yang sesuai dengan ukurannya karena kurangnya sumber daya di Jepang. Banyak orang pada saat itu menyesuaikan kaki mereka agar pas dengan

sepatu yang sudah ada sebelumnya. Dia membandingkan ini dengan pengalaman pendidikan sebelumnya. Berbeda dengan masa lalu, kini terdapat berbagai macam sepatu yang tersedia dalam berbagai jenis, ukuran, dan gaya yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan khas setiap orang. Hal ini juga berlaku untuk sekolah.

Sumber daya pendidikan yang ditawarkan oleh Kumon menjadi contoh dari instruksi ini. Bahan belajar sederhana digunakan untuk menyampaikan bahan pelajaran saat ini. Lembar kerja Kumon menggunakan format pertanyaan metodis yang kompleksitasnya meningkat secara bertahap (sedikit demi sedikit). Pembelajaran anak-anak mungkin maju ke tingkat yang lebih tinggi tanpa mereka sadari. Selain itu, cara materi pembelajaran disusun membantu anak-anak mengembangkan keterampilan dasar yang kuat dan bekerja lebih cepat pada tingkat di atas tingkat kelas mereka.

Materi pelajaran Kumon menggabungkan pandangan Turo mengenai pengajaran yang sesuai, dan saat ini tersedia 21 level. Oleh karena itu, level 7A, level terendah, sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar, sedangkan level O, level tertinggi, sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan di matematika sekolah menengah. Ada 200 lembar kerja di setiap level, dengan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan konten yang dibahas. Hal ini menunjukkan bahwa Kumon telah mengembangkan kurikulum dengan 4200 lembar kerja yang materi pembelajarannya disusun secara bertahap.

### c. Melampaui Tingkatan Kelas

Selain kedua konsep turo ini, belajar di atas tingkat kelas adalah konsep penting lainnya mungkin yang paling penting. Anak yang berpikiran seperti ini akan mengembangkan rasa percaya diri. Anak-anak yang mampu berprestasi di atas tingkat kelas akan memandang belajar sebagai hal yang sederhana dan mengembangkan rasa percaya diri, yang akan memungkinkan mereka untuk maju dan menemukan potensi diri. Sebenarnya ide sentral pemikiran Toru adalah pengembangan rasa percaya diri tersebut. Tujuannya adalah untuk menanamkan rasa percaya diri pada anak-anak sehingga mereka tahu bahwa mereka bisa sukses. Setiap anak muda harus melampaui tingkat kelasnya untuk memperoleh emosi ini. Teknik Kumon menjadi contohnya, karena teknik ini memberikan sertifikat unik kepada anak-anak.

Toru menganjurkan konsep ini untuk memperluas jumlah anak yang dapat memperoleh manfaat dari pendekatan kumon. Ide dasar ini meyakinkan toru untuk terus menyempurnakan tekniknya. Toru ingin banyak anak mempelajari topik baru dan melampaui tingkatan kelas

menggunakan pendekatan kumon. Dengan menghasilkan sumber daya manusia yang unggul, toru berharap dapat berkontribusi terhadap perdamaian global melalui teknik seperti ini.

Ini adalah tujuan utama dari segala sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran mandiri, dan sumber daya pendidikan *Small Setefs* memungkinkan siswa untuk menguasai konten baru di atas dan di atas persyaratan tingkat kelas. Ketiga hal ini saling melengkapi dan berhubungan satu sama lain. Ini adalah bidang keahlian Kumon yang bermula dari ide Toru Kumon.

d. Anak memiliki potensi yang tak terbatas

Toru percaya bahwa anak muda tersebut memiliki potensi yang tidak terbatas ketika ia melahirkan ide pembelajaran pada level yang sesuai dengan plot utama. Mengingat potensinya yang tak terbatas, Toru bertekad untuk tidak menyia-nyiakan momen lain dalam hidupnya. Bahkan di tahun-tahun terakhirnya, dia tidak pernah berhenti berusaha meningkatkan teknik Kumon.

e. Belajar *Kontinyu* Setiap Hari

Pendekatan Kumon menggunakan gaya berpikir ini. Siswa yang terdaftar di Kumon juga harus konsisten belajar. Siswa menghadiri kelas dua kali seminggu pada hari Selasa dan Jumat untuk belajar. Di sisi lain, siswa menerima tugas yang cukup setiap hari ketika dia tidak masuk kelas, sesuai kesepakatan dengan supervisornya. Jadi lanjutkanlah pelajaran Kumonmu. Anak-anak menjadi terbiasa dengan gagasan bahwa seseorang memperoleh kemampuan dengan cara ini karena mereka sudah terbiasa dengan hal tersebut.

Agar siswa dapat memperoleh dasar yang kuat dan mahir dalam dasar-dasarnya, mereka perlu membiasakan diri melakukan perhitungan. Ini adalah ide utama Toru. Bahkan saat ini, pendekatan Kumon masih banyak digunakan untuk mendorong cara berpikir seperti ini. Dalam ungkapan "Anda bisa melakukannya karena Anda terbiasa", teknik Kumon adalah strategi pengajaran yang menekankan pada membantu siswa memahami sebanyak yang mereka bisa untuk memperoleh kemahiran. Tujuan dari pendekatan Kumon adalah untuk membiasakan anak-anak sebelum mereka memahami materi. Oleh karena itu, latihan terus-menerus diperlukan sampai siswa dapat menyelesaikan tugas sebelum mereka sepenuhnya memahami pelajaran.

Metode Kumon ini adalah setrategi utama Kumon untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak dalam mencapai kemampuan dalam menyelesaikan tugas dengan tepat waktu yang telah ditetapkan. Metode ini menjadi paling dasar diterapkan oleh para pembimbing dan tutor dalam menerapkan pembelajaran yang efektif karena dengan menguasai metode Kumon ini



dengan baik makan akan memberikan kualitas tersendiri bagi siswa dalam meningkatkan kualitas mereka sendiri baik dalam lingkungan pendidikan resmi maupun informal.

Pembelajaran yang ada dikumon ini sangat penting sekali bagi semua siswa dimana anak-anak dituntut menjadi disiplin dalam pembelajaran hal itu akan memberikan pengetahuan kepada siswa untuk menghadapi permasalahan dalam pembelajarannya. Bahwa pembelajaran Kumon yaitu belajar perseorangan, bahan pelajaran *smail stept*, melatih kemandirian siswa. Dengan menerapkan ini anak-anak akan terbiasa dalam menyelesaikan tugas dengan baik.

f. Guru yang kompeten

Kualitas guru merupakan ujung tombak dari semua pembelajaran dengan kualitas gurunya bagus akan menjadikan Lembaga ini menjadi lembaga yang berkualitas. Selain metode yang di terapkan oleh Kumon maka tidak kalah pentingnya yaitu kualitas guru atau *tutor* yang mengajarkan anak-anak sehingga pembelajarannya dapat berjalan dengan baik. Dimana kualitas guru atau tutornya harus memiliki ketentuan yang diberlakukan oleh Kumon yaitu harus sesuai dengan keilmuannya karena di Kumon melakukan kursus bahasa Inggris dan matematika maka gurunya diwajibkan kualifikasinya harus mahir dalam bidangnya sehingga pembelajaran tidak memiliki kendala sehingga akan tercapai peningkatan kualitas pada Lembaga tersebut.

g. Kerjasama tutor dengan orangtua siswa

Strategi paling penting dalam meningkatkan kualitas siswa yaitu kedekatan orangtua dan tutor. Dimana kami melaporkan semua pencapaian pembelajaran siswa kepada orangtua bagaimanapun hasilnya sehingga dapat teratasi dengan baik. Bahwa laporan hasil belajarnya selalu di koordinasikan dengan orangtua dengan tujuan orangtua mengetahui perkembangan anak-anak mereka dalam pembelajaran supaya yang kurang dapat diatasi dengan cepat. Menurut para tutor disana bahwa kedekatan dengan orangtua sangat penting sekali supaya perkembangan anak-anak cepat diatasi.

## PEMBAHASAN

### 1. Manajemen Pendidikan Non-Formal di Kumon Adi Sucipto dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan

Perencanaan adalah landasan bagi kegiatan organisasi, manajerial, dan pengendalian serta sebagai sumber arahan dan bimbingan, maka fungsi ini harus dilaksanakan dengan sangat hati-hati sebagai langkah pertama dalam manajemen. Salah satu keterampilan yang dibutuhkan

seorang pemimpin adalah perencanaan, seperti halnya semua komponen implementasi program lainnya, khususnya dalam pendidikan non-formal di mana seorang perencana biasanya merangkap sebagai pelaksana di lapangan (Yani, 2020).

a. Perencanaan manajemen

Pelaksanaan pembelajaran Kumon ini dalam meningkatkan kualitas pendidikan membutuhkan perencanaan yang matang, sebagaimana yang disampaikan oleh direktur Kumon beliau menjelaskan bahwa dalam meningkatkan kualitas Pendidikan yaitu:

1) Meningkatkan kualitas sumberdaya guru

Tahapan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Kumon harus dilihat dari sumberdaya atau kemampuan *tutornya* karena setiap pembelajaran yang akan dilaksanakan dikumon itu memiliki tantangan tersendiri karena itulah para *tutor* harus memiliki kemampuan yang lebih dalam pelaksanaan pembelajarannya sehingga para *tutor* harus mengikuti tes terlebih dahulu dan memenuhi syarat dalam pelaksanaan pembelajarannya, Dimana syarat syarat yang sudah ditentukan oleh Kumon pusat dalam penjarangan tutor atau guru yang akan mengajar di lembaga ini dengan tujuan untuk mendapatkan kualitas yang bagus.

Dalam perencanaan kualitas guru yang akan dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan guru atau *tutor* yang baik dalam menerapkan metode Kumon yang kualifikasinya dengan Pelajaran Bahasa Inggris dan Matematika. Dalam peningkatan kualitas sumberdaya manusia dari hasil penelitian ini merupakan hal yang sangat urgensi dimana sumber daya manusia ini sangat berpengaruh sekali dalam peningkatan kualitas pendidikan. Kualitas sebuah lembaga baik itu sekolah maupun lembaga kursus ujung tombak dari keberlangsungannya yaitu seorang guru atau *tutor*, maka begitu pentingnya kualitas sumberdaya manusia dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

2) Perencanaan sarana perasarana

Perencanaan sarana dan perasarana merupakan fungsi utama yang harus dimiliki oleh setiap lembaga dimana perencanaan sarana ini sangat penting seperti adanya gedung, kantor, ruang kelas dan lain sebagainya. Sarana perasarana ini sangat penting untuk menunjang pembelajaran dengan baik. Dimana sarana perasarana ini merupakan tempat dasar dalam pelaksanaan pendidikan dengan adanya perlengkapan sarana perasarana dalam pembelajaran membuat siswa nyaman dalam pembelajarannya.

Dalam perencanaan sarana dan prasarana yang ada di Kumon ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran itu akan mendapatkan kualitas yang nyaman maka harus disediakan sarana pembelajaran dengan baik sehingga pembelajaran akan berjalan dengan sempurna yang membuat siswa-siswa tidak merasakan bosan, kepanasan dalam pembelajarannya.

### 3) Perencanaan manajemen keuangan Kumon

Perencanaan keuangan di Kumon ini menjadi kunci dalam mendukung berbagai program dan kegiatan pendidikan. Dalam peningkatan kualitas maka harus ada anggaran untuk mencapai semua itu, sebagaimana setiap lembaga akan mendapatkan anggaran untuk menunjang kelancaran dalam pembelajaran baik itu untuk gaji guru (*tutor*), meningkatkan sarana prasarana ini membutuhkan anggaran yang cukup besar dalam pelaksanaan pembelajarannya.

Pembiayaan yang diterapkan oleh Kumon dengan baik maka semua fasilitas sarana prasarana dan kualitas guru dapat berjalan dengan baik, dimana manajemen keuangan ini sangat berpengaruh sekali dengan kualitas pendidikan baik itu untuk pembiayaan operasional maupun pembiayaan sarana prasarana yang dilakukan. Dengan pengelolaan dana tersebut dapat menjamin kualitas guru atau tutor dan fasilitas pembelajaran dilaksanakan dengan baik sampai sekarang.

#### b. Pelaksanaan Pendidikan *Non Formal*

Ketika siswa tiba di Kumon yang buka dari jam 10 pagi sampai jam 7 malam, mereka akan diberikan lembar kerja untuk dikerjakan selama sesi belajar. Tutor membantu anak dalam pelaksanaan ini, dimana siswa datang dan pergi sesuai kebutuhan untuk memastikan proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Tujuan utama pembelajaran model Kumon adalah memberikan landasan yang kokoh untuk mencapai kehidupan yang lebih sejahtera. Secara spesifik, tujuan pembelajaran Kumon adalah membantu anak membangun landasan yang kokoh, memiliki kemampuan dasar akademik yang tinggi, fokus dengan baik, mandiri, percaya diri, dan bekerja dengan cepat. Mereka juga bertujuan untuk menyempurnakan logika anak-anak sehingga mereka dapat belajar di atas tingkat kelas mereka.

Pelaksanaan pembelajaran yang ada di Kumon ini menunjukkan bahwa pembelajarannya secara fleksibel dimana anak-anak tidak merasa tergesa-gesa dalam pembelajarannya dimana ada waktu disana siswa datang untuk belajar. Kumon menerapkan pelaksanaan pembelajaran seperti ini supaya anak-anak tidak terbebani atas kursus yang dilakukan, dimana siswa dapat

datang untuk belajar antara pukul 10.00 dan 18.00, yang memungkinkan mereka untuk beristirahat dari pendidikan regulernya.

c. Evaluasi Pembelajaran Model Kumon

Evaluasi yang dilaksanakan di Kumon ini dibagi menjadi 3 yaitu evaluasi setelah melaksanakan pembelajaran, Ketika dalam mengerjakan soal ada yang salah 1 atau 2 nomor akan langsung di perbaiki sesuai dengan arahan pembimbing. Dan evaluasi yang ke dua adalah dilaksanakan setelah pengerjaan PR dimana evaluasi yang dilaksanakan kepada anak-anak yang telah mengerjakan PR semua akan diperiksa sesuai dengan tugasnya, dan yang ketiga evaluasi yang dilakukan setelah buku satunya selesai maka akan ada evaluasinya kembali untuk naik level. Dengan tujuan supaya anak-anak yang belajar di Kumon akan mendapatkan hasil yang baik. Semakin banyak evaluasi yang diterapkan maka akan semakin dalam pembelajaran yang ditekuni.

Evaluasi yang diterapkan oleh Kumon ini dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman yang ditanggapi oleh siswa untuk naik kelevel selanjutnya. Dalam sebuah evaluasi dibutuhkan pemahaman yang matang sehingga akan mendapatkan hasil yang baik. Bagi orangtua yang memasukan anak-anaknya ke Kumon harus memiliki komitmen yang kuat. Orang tua beranggapan bahwa anak-anak yang dimasukan ke Kumon akan mendapatkan pemahaman yang cepat dalam pelajaran matematika dan bahasa Inggris.

## 2. Strategi Kumon dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan

a. Belajar Perseorangan

Salah satu ciri teknik Turo Kumon atau metode Kumon adalah belajar mandiri. Anak-anak yang belajar mandiri akan bereksperimen dan mencari solusi sendiri. Anak-anak yang lebih berbakat tidak akan bosan mempelajari hal-hal yang sama yang diajarkan kepada mereka; sebaliknya, mereka akan terus menggali potensinya dengan mempelajari hal-hal baru secara mandiri. Namun, anak-anak yang tidak memiliki keterampilan yang diperlukan tidak akan merasa tertekan karena mereka harus menguasai konten yang sama seperti orang lain dan itu akan terlalu sulit bagi mereka.

Setiap anak mempunyai kesempatan untuk mengembangkan dan menemukan potensi dirinya melalui pembelajaran mandiri. Anak-anak lebih siap untuk menjadi mandiri dengan cara ini, yang membantu mereka mengatasi kesulitan mereka sendiri dan bertahan. Ini adalah *Life skill* penting yang penting untuk dimiliki. Oleh karena itu, melalui pembelajaran mandiri, setiap anak akan memperoleh *Life skill* yaitu kemampuan memecahkan masalah tanpa bantuan dan

menyelesaikan tugas sendiri. Nilai seperti itulah yang ada dalam pemikiran turo sehingga membuat anak-anak semakin percaya diri dalam belajar.

Melaksanakan proses pembelajaran dalam kelompok kecil atau sendiri dengan siswa merupakan salah satu cara yang efisien untuk mengembangkan motivasi belajar yang tinggi dalam diri mereka. Karena pekerjaan ini, siswa akan dapat menyelesaikan konten, menemukan solusi atas masalah, dan memastikan proses pembelajaran berjalan lancar. Selain itu, di era globalisasi saat ini, siswa dapat memaksimalkan pendidikannya dengan menggunakan berbagai *platform e-learning*, seperti *Google Classroom*, *Zoom Meeting*, dan *WhatsApp Messenger*, yang dapat mereka gunakan untuk melakukan pembelajaran jarak jauh dengan membentuk kelompok kecil. Sesi kelompok dan individu diselesaikan oleh murid (R. Nurhayati et al., 2023).

b. Belajar pada tingkatan yang tepat

Kumon menerapkan pembelajaran mandiri dan belajar pada tingkat yang tepat dengan menawarkan pelajaran yang sesuai dengan tingkat keterampilan setiap siswa. Untuk memastikan level yang tepat, setiap anak yang dibawa ke Kumon akan mengikuti tes terlebih dahulu. Anak-anak yang mulai belajar pada tingkat yang sesuai akan dapat menyelesaikan pelajarannya dengan mudah dan bahagia, berdasarkan keterampilannya.

Materi pelajaran Kumon menggabungkan ide Turo tentang pembelajaran yang sesuai, dan saat ini tersedia 21 level. Jadi, level 7A, level terendah, sesuai dengan pelajaran di sekolah dasar, dan level O, level tertinggi, sesuai dengan pelajaran matematika di sekolah menengah. Terdapat 200 lembar kerja pada setiap level, dengan pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan materi pelajaran yang dibahas. Hal ini menunjukkan bahwa Kumon telah mengembangkan kurikulum dengan 4200 lembar kerja yang materi pembelajarannya disusun secara bertahap.

c. Melampaui Tingkatan Kelas

Selain kedua konsep turo ini, belajar di atas tingkat kelas adalah konsep penting lainnya—mungkin yang paling penting. Anak yang berpikiran seperti ini akan mengembangkan rasa percaya diri. Anak-anak yang mampu berprestasi di atas tingkat kelas akan memandang belajar sebagai hal yang sederhana dan mengembangkan rasa percaya diri, yang akan memungkinkan mereka untuk maju dan menemukan potensi diri. Sebenarnya ide sentral pemikiran Toru adalah pengembangan rasa percaya diri tersebut. Tujuannya adalah untuk menanamkan rasa percaya diri pada anak-anak sehingga mereka tahu bahwa mereka bisa sukses. Setiap anak muda harus melampaui tingkat kelasnya untuk memperoleh emosi ini. Teknik Kumon menjadi contohnya, karena teknik ini memberikan sertifikat unik kepada anak-anak

d. Anak memiliki potensi yang tak terbatas

Mengikuti gagasan belajar pada level yang sesuai dengan tema utama, Toru juga meyakini bahwa anak mempunyai potensi yang tidak terbatas. Mengingat potensinya yang tak terbatas, Toru bertekad untuk tidak menyia-nyiakan momen lain dalam hidupnya. Bahkan di tahun-tahun terakhirnya, dia tidak pernah berhenti berusaha meningkatkan teknik Kumon.

e. Belajar Kontinyu Setiap Hari

Pendekatan Kumon menggunakan gaya berpikir ini. Siswa yang terdaftar di Kumon juga harus konsisten belajar. Sebaliknya, jika seorang siswa tidak masuk kelas setiap hari, ia tetap diberi pekerjaan rumah yang telah disepakati dengan atasannya. Jadi lanjutkanlah pelajaran Kumonmu. Anak-anak menjadi terbiasa dengan gagasan bahwa seseorang memperoleh kemampuan dengan cara ini karena mereka sudah terbiasa dengan hal tersebut. Pendekatan Kumon adalah sebagai berikut.

f. Guru yang kompeten

Kualitas guru merupakan ujung tombak dari semua pembelajaran dengan kualitas gurunya bagus akan menjadikan lembaga yang berkualitas. Selain metode yang di terapkan oleh Kumon maka tidak kalah pentingnya yaitu kualitas guru atau *tutor* yang mengajarkan anak-anak sehingga pembelajarannya dapat berjalan dengan baik. Dimana kualitas guru atau tutornya harus memiliki ketentuan yang diberlakukan oleh Kumon yaitu harus sesuai dengan keilmuannya karena di Kumon melakukan kursus bahasa Inggris dan matematika maka gurunya diwajibkan kualifikasinya harus mahir dalam bidangnya sehingga pembelajaran tidak memiliki kendala sehingga akan tercapai peningkatan kualitas pada lembaga tersebut.

Berikut ini adalah kemampuan-kemampuan yang perlu dimiliki oleh seorang pendidik: a) Kompetensi pedagogi atau mengelola pembelajaran siswa, adalah kemampuan memahami siswa, merencanakan dan melaksanakan pengajaran, menilai tujuan pembelajaran, dan membantu siswa mencapai potensi maksimalnya. b) Kualitas kepribadian seorang pendidik yang menjadikannya teladan yang dewasa, cerdas, berwibawa, dan mantap bagi peserta didiknya disebut dengan kompetensi kepribadian. c) Kapasitas pendidik untuk berhasil berkomunikasi dan berinteraksi dengan peserta didik, pendidik lain, tenaga kependidikan, orang tua/wali anak, dan masyarakat disebut dengan kompetensi sosial. d) Kemampuan seorang pendidik untuk memahami materi pelajaran secara menyeluruh dan komprehensif sehingga dapat membantu peserta didik dalam memperoleh kompetensi yang diperlukan disebut kompetensi profesional (Suhandani et al., 2014).

g. Kerjasama tutor dengan orangtua siswa

Strategi paling penting dalam meningkatkan kualitas siswa yaitu kedekatan orangtua dan *tutor*. Dimana kami melaporkan semua pencapaian pembelajaran siswa kepada orang tua bagaimanapun hasilnya sehingga dapat teratasi dengan baik. Bahwa laporan hasil belajarnya selalu di koordinasikan dengan orang tua dengan tujuan orangtua mengetahui perkembangan anak-anak mereka dalam pembelajaran supaya yang kurang dapat diatasi dengan cepat. Menurut para *tutor* disana bahwa kedekatan dengan orangtua sangat penting sekali supaya perkembangan anak-anak cepat diatasi.

Pengembangan karakter disiplin siswa sangat bergantung pada kerjasama antara orang tua dan guru. Diperlukan guru dan orang tua sebagai pendidik untuk berkolaborasi dalam membantu siswa membangun karakter disiplin. Seorang siswa tidak dapat mengembangkan karakter disiplin tanpa bantuan orang tua dan guru (Lisbet Novianti Sihombing et al., 2021).

## KESIMPULAN

Setelah menelusuri secara mendalam Manajemen Pendidikan Nonformal dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Studi Kasus di Kumon Adi Sucipto Pejarakan Ampenan Kota Mataram, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Pertama, Metode Kumon termasuk dalam kategori pendidikan nonformal. Anak-anak usia sekolah bisa mendapatkan pengajaran di Kumon. Pengajaran dalam pendidikan non-formal bisa mendapatkan manfaat dari teknik Kumon. Kumon memiliki kurikulum yang telah dimodifikasi beberapa kali agar sesuai dengan kurikulum, di mana proses pembelajaran dilaksanakan dalam jangka waktu yang fleksibel sejak siswa mulai bersekolah, dan konten disiapkan serta disesuaikan agar sesuai dengan informasi di sekolah. tingkat nasional yang memenuhi kebutuhan anak-anak dan pendekatan Kumon. Oleh karena itulah Manajemen kumon Adi Sucipto memiliki manajemen waralaba atau perincis Dimana semua fungsi manajemen dilaksanakan dengan baik sehingga dapat memberikan kualitas kepada anak dalam meningkatkan kualitas pendidikan, karena dengan manajemen yang terstruktur yang dilaksanakan dari segi perencanaan, pengorganisasia, pelaksanaan dan pengontrolan itu dilaksanakan dengan baik yang selalu dapat pengawasan dari Kumon pusat dalam penyelenggaraannya sehingga disetiap Kumon akan mendapatkan kualitas yang baik. **Kedua**, Strategi Kumon dalam peningkatan kualitas pendidikan. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan metode Kumon menjadi hal yang mendasar dalam pembelajaran karena mote

Kumon beda dengan metode yang lain Dimana setrategi yang dikembangkan dalam penigkatan kualitas belajar siswa yaitu: pertama dengan belajar perseorangan, belajar secara kontinyu dan terus menerus, belajar dengan *stef bay setef*, belajar mansiri dan belajar bagaimana cara nya ditingkatan kelasnya. Metode Kumon ini mampu memrikan kemandirian kepada siswa dalam mencapai pembelajarannya sehingga terbenuk kualitas. Dan tidak kalah pentingnya dalam penigkatan kualitas pendidikan yaitu kualifikasi gurunya harus perofesional selain kolaborasi orang tua-siswa yang efektif, peluang pendidikan yang menarik akan dikembangkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. (2022). Standar Pengelolaan Program Pendidikan Nonformal Dari Perspektif Akreditasi. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 5(1), 42–49. doi: 10.32923/kjmp.v5i1.2403
- Andika Rianto Kusworo. (2012). *Dampak metode Kumon Terhadap Siswa di Kumon Candraloka*. Universitas Indonesia.
- Bungin Burhan. (2017). *Penelitian Kualitatif*. Mataram : Kencana.
- Elisa Risaumami. (2019). Penerapan Pembelajaran PLS Pada Metode Belajar Kumon Dalam Membentuk Sikap Belajar di Kumon Wisata Bukit Mas Surabaya. *Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, 8(2), 1–11.
- Gapari, M. Z. (2021). Pelaksanaan Teknik Supervisi dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru di SMPN 2 Jerowaru. *MANAZHIM*, 3(1), 40–51. doi: 10.36088/manazhim.v3i1.1064
- Lisbet Novianti Sihombing, Osco Parmonangan Sijabat, Meisy Clarita Simanjuntak, & Rose Monalisa Aritonang. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kumon Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV SD Negeri 030290 Punguan Nauli Kabupaten Dairi. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Nommensen Siantar*, 1(1), 9–13.
- Nur Yanah. (2024). Manajemen Pengelolaan Lembaga Pendidikan Non-Formal Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Bimbel Gama Private Center Selopuro Blitar. *Prophetik: Jurnal Kajian Keislaman*, 2(1), 32–38. doi: <https://doi.org/10.26533/prophetik.v2i1.3562>
- Nurhuda, H. (2022). Masalah-Masalah Pendidikan Nasional, Faktor-Faktor dan Solusi yang Ditawarkan. *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 127–137. doi: 10.51476/dirasah.v5i2.406
- R. Nurhayati, Sudirman P, Kahar, Qadrianti, L., Islamiah, N., Hidayat, I., Amal, M., Asisa, N., & Faizah, A. (2023). Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan Guna Menumbuhkan Motivasi Belajar di MTs Muhammadiyah Balangnipa. *PENDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 58–64. doi: 10.47435/pendimas.v2i1.2174
- Rina Yati, Sutrisni Andayani, & M ihsan Dacholfany. (2023). Implementasi Pengelolaan Pendidikan Nonformal dalam Meningkatkan Mutu Program Layanan di LKP



- Excellent Kabupaten Lampung Tengah. *POACE: Jurnal Program Studi Administrasi Pendidikan*, 3(2), 130–137. doi: 10.24127/poace.v3i2.4088
- Santoso Sembiring. (2005). *Sisdiknas undang Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003*. Bandung: Nuansa Aulia.
- Siti Alifah. (2018). *Peningkatan Kualitas di Indonesia untuk Mengejar Ketinggalan dari Negara Lain*. Universitas Negeri Jakarta.
- Suhandani, D., & Kartawinata, J. (2014). Identifikasi Kompetensi Guru Sebagai Cerminan Profesionalisme Tenaga Pendidik di Kabupaten Sumedang (Kajian Pada Kompetensi Pedagogik). *Mimbar Sekolah Dasar*, 1(2). doi: 10.17509/mimbar-sd.v1i2.874
- Suharsimi Arikunto. (2016). *Prodesur Penelitian Sebuah Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- WawanJaya Purnama, Saprudin Efendi, & Irwan Yon Hadi. (2023). Penerapan Fungsi Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMPI Yaqin 01 Montong Batu Bawi. *Aslamiah : Jurnal Pendidikan, Ekonomi, Sosial Dan Budaya*, 1(1), 74–92.
- Yani, I. (2020). Penerapan Fungsi Manajemen dalam Memenuhi Standar Pengelolaan Satuan Pendidikan Nonformal. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 15(2), 175–188. doi: 10.21009/JIV.1502.9
- Yepi Sedy Purwanati. (2019). *Peningkatan Kualitas Pendidikan sebagai Pencetaak Sumberdaya Manusia yang Handal*. PGRI Tulungagung.